# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam kehidupan manusia karena dalam kehidupannya manusia senantiasa berada dalam proses belajar. Menurut Winkel (2004 : 56) "dalam kehidupan sehari-hari manusia melakukan banyak kegiatan dan manusia tidak akan dapat melakukan berbagai kegiatan tersebut jika tidak belajar terlebih dahulu." Menurut Djamarah (2011 : 13) "belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor."

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I, pasal 1:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kemajuan pembangunan yang semakin pesat khususnya di bidang pendidikan, secara tidak langsung menuntut setiap individu untuk mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan potensi ini diperlukan untuk menghadapi tantangan dan persaingan yang semakin ketat dan membutuhkan kesiapan dari masing-masing individu. Kesiapan yang utama adalah peningkatan Sumber Daya Manusia, para pengelola pendidikan dituntut untuk memperkaya wawasan pengetahuan, meningkatkan kemampuan serta meningkatkan sarana dan prasarana demi terlaksananya proses pendidikan yang memadai.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II, pasal 3 dijelaskan rumusan Pendidikan Nasional sebagai berikut:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional tersebut di atas dapat dicapai dengan tiga macam pendidikan yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang terjadi di sekolah, pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi di dalam keluarga dan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang terjadi di lingkungan masyarakat misalnya LPK dan kursus-kursus. Untuk dapat mencapai semua itu, perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah, semua warga masyarakat dan pengelola pendidikan khususnya. Tujuan pendidikan bisa dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh hasil belajar yang baik atau dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Menurut Sudjana (2013 : 2) “hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa setelah terjadi proses pembelajaran”. Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan individu. Dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami proses belajar peserta didik berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Penelitian ini fokus pada pendidikan yang berlangsung di sekolah. Objek penelitian yang akan diteliti berkaitan dengan nilai hasil belajar siswa adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Singaparna Yayasan Pendidikan Islam Siti Sarpingi (YPISS) Kabupaten Tasikmalaya. SMK ini terdiri dari tiga program/jurusan yaitu Akuntansi, Teknik Komputer Jaringan (TKJ), dan Teknik

Sepeda Motor (SPM). Pada program/jurusan Akuntansi, mata pelajaran Akuntansi merupakan mata pelajaran produksi yang harus dikuasai oleh siswa.

Peneliti memilih sekolah ini karena SMK Singaparna adalah salah satu sekolah kejuruan swasta terakreditasi B yang terletak di Kabupaten Tasikmalaya bagian barat. SMK ini didirikan delapan tahun yang lalu dengan tenaga pengajar yang kebanyakan masih honorer, namun jika dibandingkan dengan sekolah swasta kejuruan lainnya, sekolah ini lebih banyak peminatnya. Terlihat dari banyaknya siswa yang terdaftar di SMK Singaparna melebihi sekolah swasta lain khususnya sekolah yang berada di wliayah Kabupaten Tasikmalaya sebelah barat. Letak sekolah yang strategis diantara dua kecamatan besar membuat SMK ini semakin mudah untuk dikenal oleh masyarakat.

Tujuan pembelajaran Akuntansi di SMK adalah untuk membekali siswa lulusan SMK dalam berbagai kompetensi Akuntansi, sehingga siswa-siswa lulusan SMK dapat bersaing saat terjun langsung dalam dunia kerja dan menjadi sumber daya manusia yang siap untuk bekerja di setiap instansi-instansi sebagai tenaga kerja di bagian keuangan khususnya. Selain itu, siswa-siswa mampu menerapkan konsep-konsep, prinsip dan prosedur Akuntansi yang benar, baik untuk bekerja maupun kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan siswa kelak.

Dalam kehidupan sehari-hari penerapan Akuntansi memiliki peranan yang sangat penting. Tidak hanya digunakan untuk kepentingan bisnis, tetapi dalam kehidupan sehari-hari pun memerlukan Akuntansi sebagai dasar perhitungan yang efektif. Oleh karena itu, mata pelajaran Akuntansi harus dapat dikuasai oleh peserta didik. Karena Akuntansi mata pelajaran yang sangat berhubungan dengan hitungan, maka butuh pemahaman yang lebih dari peserta didik dan perlunya kecakapan guru saat menjelaskan setiap materi-materi yang disampaikan.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dan mengukur keberhasilan program pembelajaran, maka dilakukan suatu evaluasi. Nilai evaluasi inilah yang digambarkan sebagai hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh setelah melalui evaluasi dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan potensi siswa tersebut setelah melalui proses pembelajaran. Dalam pendidikan formal, prestasi siswa dianggap sebagai gambaran dari pencapaian hasil belajar siswa terebut.

Hasil belajar siswa di SMK ini masih banyak yang nilainya berada di bawah KKM. Adapun KKM untuk mata pelajaran produksi Akuntansi di SMK Singaparna YPISS ini adalah 70. Hal ini terlihat dari nilai hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian sebagai berikut:

**Tabel 1.1**
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa yang Mencapai KKM dan Tidak Mencapai KKM**
**Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntansi**
**Tahun Ajaran 2014/2015**

| Kelas | Jumlah Siswa | Nilai rata-rata siswa | Jumlah siswa di atas KKM | Jumlah siswa di bawah KKM |
|---|---|---|---|---|
| XI Akuntansi 1 | 33 | 66,1 | 14 (42,42%) | 19 (57,58%) |
| XI Akuntansi 2 | 29 | 66,2 | 11 (37,93%) | 18 (62,06%) |
| XI Akuntansi 3 | 27 | 66,4 | 11 (40,74%) | 16 (59,26%) |
| XI Akuntansi 4 | 29 | 67,2 | 13 (44,82%) | 16 (55,17%) |
| Jumlah | 118 | 66,47 | 49 (41,52%) | 69 (58,47%) |

*Sumber : Diolah dari daftar nilai siswa kelas XI Akuntansi SMK Singaparna Yayasan Pendidikan Islam Siti Sarpingi Kabupaten Tasikmalaya*

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa siswa yang telah mencapai KKM dari kelas XI Akuntansi 1 sebanyak 14 orang atau 42,42%, dari kelas XI Akuntansi 2 sebanyak 11 orang atau 37,93%, dari kelas XI Akuntnasi 3 sebanyak 11 orang atau 40,74%, dan dari kelas XI Akuntansi 4 sebanyak 13 orang atau 44,82%, jika dijumlahkan 49 orang atau 41,52% yang telah mencapai KKM.

Sedangkan dari kelas XI Akuntansi 1 ada 19 orang atau 57,58% yang belum mencapai KKM, dari kelas XI Akuntansi 2 ada 18 orang atau 62,06%% yang belum mencapai KKM, dari kelas XI Akuntansi 3 ada 16 orang atau 59,26% yang belum mencapai KKM, dan dari kelas XI Akuntansi 4 ada 16 orang atau 55,17% yang belum mencapai KKM, jika dijumlahkan dari empat kelas XI Akuntansi siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 69 orang atau 58,47%.

Dilihat dari presentase yang ditunjukkan dalam tabel di atas, terlihat bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang telah diajarkan oleh guru, dan tabel tersebut juga menggambarkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi masih tergolong rendah. Masalah rendahnya hasil belajar siswa ini sangat penting untuk diperhatikan khususnya untuk guru sebagai bahan

evaluasi. Dampak dari rendahnya hasil belajar siswa yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran karena masih banyak kendala, hambatan dan tantangan untuk dapat mencapai tujuan tersebut dan akan berpengaruh pada pencapaian materi pelajaran berikutnya karena materi Akuntansi saling berkesinambungan.

## B. Identifikasi Masalah Penelitian

Kualitas proses belajar mengajar di kelas akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Untuk mencapai hasil belajar Akuntansi yang baik tidaklah mudah banyak hal atau faktor yang dapat mempengaruhi terhalangnya pencapaian hasil belajar yang optimal. Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berfungsinya secara integratif dari setiap faktor pendampingnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar menurut Djamarah (2011 : 177) adalah:

1. Faktor dari luar (Eksternal)
   a. Lingkungan (Alami, Sosial budaya)
   b. Instrumen (Kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru)
2. Faktor dari dalam (Internal)
   a. Fisiologis (Kondisi fisiologis, kondisi panca indra)
   b. Psikologis (Minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif)

Dari penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, ada salah satu faktor eksternal yaitu guru. Adapun dalam UU RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab I pasal 1, menjelaskan bahwa:

> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Menurut Kusmayadi (2010 : 16) “guru merupakan suatu profesi, yang artinya suatu jabatan yang memerlukan keahlian

khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan dan harus memiliki naluri sebagai seorang pendidik."

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus bagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru dan tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu menguasai dan mempraktikkan keterampilan mengajar. Menurut Usman (2013 : 9)

> Perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Setiap guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengajar sehingga dapat menciptakan dan mengelola proses belajar mengajar yang efektif, efisien ,dan menyenangkan yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sehingga apabila siswa sudah senang dengan kondisi/suasana PBM dan merasa termotivasi maka akan bersemangat belajar sehingga akan berdampak pada keoptimalan pencapaian prestasi belajar.

Dari pemaparan identifikasi masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi."

## C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tentang keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran Akuntansi
2. Bagaimana gambaran tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi
3. Bagaimana pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.

## D. Maksud dan Tujuan Penilitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis secara mendalam mengenai hasil belajar siswa dan untuk mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun tujuan dari penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gambaran tentang keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran Akuntansi.
2. Mendeskripsikan gambaran tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.
3. Memverifikasi pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.

## E. Kegunaan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya. Kegunaan penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori dalam bidang pendidikan Akuntansi khusunya keterampilan mengajar guru dan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil

penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya dengan hal yang lebih mendalam.

**2. Manfaat Empiris**

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih termotivasi, bersemangat, berminat, tertarik, dan makin terpacu untuk mempelajari mata pelajaran Akuntansi khusunya sehingga tidak ada anggapan lagi kalau Akuntansi itu sulit.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membuat guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar dalam pembelajaran Akuntansi sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, efektif, dan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan hasil belajar yang diinginkan dalam mengikuti mata pelajaran Akuntansi dengan membebaskan guru untuk menjalakan peran sebagaimana mestinya.

d. Bagi Peneliti

Digunakan untuk menambah pengetahuan tentang keterampilan mengajar dan sebagai sarana belajar untuk menjadi seorang guru yang baik agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.